

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Wanita yang sedang dalam proses menunggu persalinan bayi yang dikandungnya disebut dengan ibu hamil. Kesehatan ibu hamil perlu dipersiapkan melalui asupan nutrisi, antenatal care, kebersihan diri, imunisasi, dan lainnya untuk mendukung tumbuh kembang anak dan mengurangi resiko komplikasi pada saat persalinan. Profil kesehatan Indonesia mencatat sepanjang tahun 2018-2019 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terdapat sebanyak 4.221 kasus dan dilaporkan jumlah kasus dengan pendarahan sebanyak 1.280 kasus, sedangkan jumlah kasus dengan hipertensi sebanyak 1.066 kasus dan 207 kasus disebabkan oleh infeksi. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 29.322 kasus dengan 69% diantaranya terjadi pada masa neonatus (Kementerian Kesehatan RI 2019).

Penelitian Siti Raihanah di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015, didapatkan hasil mengenai kejadian komplikasi pada ibu hamil yang secara langsung berhubungan dengan tekanan darah ibu, kadar hemoglobin, kadar protein, riwayat komplikasi pada persalinan sebelumnya dan penyakit kronik yang dimiliki oleh ibu (Raihanah 2015). Salah satu cara dalam mengurangi kejadian komplikasi pada ibu saat persalinan dan kematian pada neonatus yaitu melalui penguatan program Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dengan melaksanakan permulaan menyusui oleh bayi yang dimulai segera setelah lahir yang dilakukan tanpa bantuan dalam jangka waktu 30 menit hingga 1 jam (Kementerian Kesehatan RI 2014)

Berdasarkan penelitian Prihatin Setyawati dan Dewi Puspita, menjelaskan bahwa Inisiasi Menyusu Dini secara tidak langsung mempengaruhi kejadian komplikasi pendarahan dalam pengeluaran plasenta kala III yang membutuhkan waktu selama 5 dan waktu maksimal 15 menit sedangkan ibu yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) membutuhkan waktu 12 hingga 20 menit (Setyawati & Dewi 2013). Hal ini dipengaruhi dengan hormon oksitosin yang

dihasilkan melalui proses menyusui pada pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) mendorong pengeluaran plasenta sehingga dapat mencegah pendarahan dan juga mendukung kelancaran ASI pada ibu (Zamrotun dkk. 2018).

Dalam menanggulangi resiko komplikasi dan pertumbuhan anak, dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Air Susu Ibu Eksklusif (ASI Eksklusif) merupakan pemberian ASI yang dilakukan segera sejak bayi lahir hingga berusia 6 bulang tanpa diikuti dengan asupan lainnya yang bermanfaat dalam menurunkan resiko penyakit dan kejadian komplikasi yang tidak diharapkan bagi ibu dan bayinya (Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik 2012).

Selain itu manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi didapatkan melalui kandungan dari ASI pertama berupa kolostrum yang tinggi akan protein dan vitamin serta rendah akan karbohidrat dan juga lemak untuk metabolisme menjadi energi yang bermanfaat dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi (Yulianti 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Ana Maina dan Asri, terkait resiko kematian pada neonatal dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) yang tidak mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) 7,6 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi dengan BBLR yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Rezky & Asri 2019).

Permasalahannya saat ini, persentase pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, hanya sebesar 58,2% Pelaksanaanya di Indonesia (Kemenkes RI 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Desi Ulandari kepada ibu hamil di tahun 2016, menunjukan hasil sebanyak 40,6% ibu hamil yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dipengaruhi oleh pengetahuan kurang sebanyak 37,5%, pendidikan rendah sebanyak 28,1% dan sikap negatif ibu hamil sebanyak 34.4% (Ulandari 2018).

Untuk mendukung upaya dalam menciptakan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (IMD) maka perlu dilakukannya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) melalui upaya preventif dan promotif yang dapat dilakukan dengan promosi kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lailatul Fadliyah dan Fadlilatul Qo'imah di RSI Nasrul Ummah lamongan, didapatkan hasil sebanyak 54,1% ibu

hamil mempunyai pengetahuan dengan tingkat kurang dan 41,7% mempunyai pengetahuan dengan tingkat cukup mengenai Inisiasi Menyusu Dini (Fadliyah & Fadlilatul 2019, hlm.83).

Promosi kesehatan menurut Notoatmodjo merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan upaya kesehatan baik pada individu, keluarga maupun masyarakat guna terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya perilaku kesehatan (Notoatmodjo 2012). Hal ini didukung oleh penelitian Nuke Devi Indrawati di Puskesmas Tlugosari Kulon, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil sebesar 22,3 dengan tingkat pengetahuan sebesar 58,3% sebelum dilaksanakannya promosi kesehatan dan sebesar 72,2% setelah diberikannya promosi kesehatan (Indrawati dkk. 2018, hlm.64).

Promosi kesehatan mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dibantu menggunakan media promosi kesehatan berbentuk media visual melalui leaflet dan media audio-visual melalui video. Hal ini dikarenakan media visual memberikan stimulasi terhadap indra penglihatan dan media audiovisual dengan menstimulasikan indera penglihatann maupun pendengaran (Maulana 2009). Media promosi kesehatan visual berbentuk leaflet merupakan suatu gambaran yang memuat informasi singkat dengan mengkombinasikan unsur-unsur lainnya untuk menarik perhatian pembaca dan media audio visual berbentuk video yang memiliki kelebihan dalam menstimulasikan kedua indera baik indera pendengar maupun melihat yang dapat membantu dalam mempelajari atau memahami suatu infomasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Musri dkk (2017, hlm.206) di Kabupaten Pidie, didapatkan bahwa ada pengaruh penggunaan leaflet sebagai media edukasi dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta adanya peningkatan pengetahuan dan sikap melalui pemberian media video mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada penelitian yang dilakukan oleh Fairus Prihatin Idris dan Fatmah Afrianty Gobel di Kecamatan Tinggimoncong (2019, hlm.61).

Ibu Kota DKI Jakarta mencatat sebanyak 39,7% kasus dari keseluruhan penyebab kematian terhadap ibu hamil, ibu bersalin maupun pada masa nifas yang didominasi oleh kasus pendarahan. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah

wilayah Jakarta Puskesmas Ciracas yang bertempat pada wilayah Jakarta Timur dengan kasus pendarahan ibu hamil sebanyak 25,6% (Dinas Kesehatan DKI Jakarta 2018).

Dilihat dari data Dinas Kesehatan DKI Jakarta, Angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup sehingga belum dapat mencangkup pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dengan target sebesar 12 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030 (Dinas Kesehatan DKI Jakarta 2018). Studi pendahuluan melalui wawancara terhadap ibu hamil mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di UPT Puskesmas Kecamatan Ciracas diketahui sebanyak 10 ibu hamil mayoritas tidak mengetahui apa itu IMD dan belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait IMD, sehingga diperlukannya promosi kesehatan Inisiasi Menyusu Dini terhadap Ibu hamil primigravida agar dapat mendorong perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil.

Pemilihan responden terhadap ibu hamil primigravida karena ibu hamil primigravida merupakan ibu dalam masa kehamilan pertamanya yang masih kurang dalam mendapatkan informasi terkait kesehatan yang juga didukung dengan kurangnya cakupan promosi kesehatan pada masa pandemi. Dari latar belakang yang telah dideskripsikan, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Inisiasi Menyusu Dini terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Ciracas Tahun 2020”.

I.2 Rumusan Masalah

Ibu Kota DKI Jakarta mencatat sebanyak 39,7% kasus dari keseluruhan penyebab kematian terhadap ibu hamil, ibu bersalin maupun pada masa nifas yang didominasi oleh kasus pendarahan. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah wilayah Jakarta Puskesmas Ciracas yang bertempat pada wilayah Jakarta Timur dengan kasus pendarahan ibu hamil sebanyak 25,6% (Dinas Kesehatan DKI Jakarta 2018). Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah Inisiasi Menyusu Dini (IMD) namun permasalahannya saat ini, persentase pelaksanaan di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 sebesar 58,2% (Kementerian Kesehatan RI 2018). Hal ini juga didukung dengan hasil yang didapatkan peneliti melalui studi

pendahuluan di UPT Puskesmas Kecamatan Ciracas diketahui sebanyak 10 ibu hamil mayoritas tidak mengetahui tentang IMD dengan baik serta belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai IMD dan berdasarkan wawancara dengan salah satu pihak posyandu ciracas menjelaskan bahwa belum pernah diadakannya promosi kesehatan yang fokus membahas mengenai IMD serta berkurangnya cakupan promosi kesehatan pada masa pandemi, sehingga perlu dilakukannya promosi kesehatan tentang IMD kepada ibu hamil khususnya primigravida atau ibu dalam masa kehamilan pertamanya agar dapat mendorong ibu hamil memiliki pengetahuan terkait Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang baik. Berdasarkan pemaparan di atas, didapatkan pertanyaan penelitian “Adakah Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Ciracas Tahun 2020”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mengenai pengaruh promosi kesehatan terkait Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pengetahuan ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Ciracas Tahun 2020.

I.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulis melakukan penelitian mengenai Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciracas Tahun 2020 adalah:

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Ciracas Jakarta Timur Tahun 2020.
- b. Mengetahui hubungan antara karakteristik usia, pendidikan, dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan pada ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Ciracas Jakarta Timur Tahun 2020.

- c. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil primigravida tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah kerja Puskesmas Ciracas Jakarta Timur Tahun 2020.
- d. Menilai perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media visual di wilayah kerja Puskesmas Ciracas Jakarta Timur.
- e. Menilai perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media audio visual di wilayah kerja Puskesmas Ciracas Jakarta Timur.
- f. Menilai perbedaan pengetahuan promosi kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan media leaflet dan media video terhadap ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Ciracas tahun 2020.
- g. Menilai perbedaan efektivitas pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet dan media video terhadap pengetahuan ibu hamil primigravida tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah kerja Puskesmas Ciracas tahun 2020.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai penambahan informasi atau referensi dan dapat dijadikan landasan peneliti selanjutnya terkait dengan Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku ibu hamil primigravida mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta menjadi saran untuk semua aspek terkait khususnya wilayah kerja Puskesmas Ciracas Jakarta Timur.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan wawasan penulis mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil primigravida serta meningkatkan kompetensi diri sesuai dengan keilmuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

- b. Bagi Prodi kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UPNVJ
Menjadi tambahan bahan atau referensi penelitian selanjutnya yang dapat melengkapi data serta informasi mengenai pengaruh promosi kesehatan mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Selain itu, juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPNVJ yang berkaitan dengan promosi kesehatan.
- c. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas
Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan dan masukan serta rekomendasi bagi Puskesmas untuk meningkatkan intervensi mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada ibu hamil primigravida.
- d. Bagi Masyarakat
Diharapkan dapat menambahkan wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) guna mencegah atau mengurangi Angka Kematian pada ibu dan juga bayi.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* dan rancangan *pretest-posttest with control group design* yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh promosi kesehatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan media visual leaflet dan audio visual video. Pada kelompok eksperimen dilakukan perlakuan berupa pemberian promosi kesehatan menggunakan media visual leaflet, sedangkan pada kelompok kontrol berupa pemberian promosi kesehatan menggunakan media audio visual video.

Studi yang dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* dengan sampel sebanyak 40 responden yang terbagi menjadi 20 responden pada kedua kelompok baik kontrol maupun eksperimen. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner sebanyak 15 soal pengetahuan yang disebarakan melalui *Google Form* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.